

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Data Penelitian

#### 1. Biografi R.M.P Sosrokartono

##### a. Riwayat hidup R.M.P Sosrokartono

Raden Mas Panji (R.M.P) Sosrokartono Lahir di Pelemkerep, Mayong Jepara pada Rabu Pahing, 27 Rabiul Awwal 1297 H dan bertepatan dengan 10 April 1877 M. R.M.P Sosrokartono wafat pada 8 Februari 1952 diusia 75 tahun di Darussalam, Jalan Pungkur No.19 Bandung. Pada akhir hayatnya, Sosrokartono dimakamkan di Makam Keluarga Sedyo Luhur, Sedo Mukti, Desa Kaliputu, Kudus. Sosrokartono memiliki perawakan yang indah, tampan, bola matanya tak berukuran besar agak sipit, sinar mata tajam, alis sedikit melengkung dengan bulu yang sedikit lebat, rambutnya hitam dan ikal, hidung mancung dan bibirnya tak tebal.<sup>1</sup>

Sosrokartono adalah anak Bupati Jepara bernama Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat putra ketiga R.M.A.A. Tjondronegoro IV seorang Bupati Demak dengan M.A. Ngasirah keturunan dari Nyai Hajah Siti dan Kiai Haji Madirono yang merupakan seorang guru agama di Desa Teluk Awur. Ayah dan Ibu Sosrokartono menikah pada tahun 1872 dan ditahun 1875 ayahnya menikah lagi dengan Raden Ayu Moeryan (Moerjan) yang merupakan seorang putri bangsawan keturunan Raja Madura yaitu Raden Mas Tumenggung Tjitrowiromo yang pernah menjabat sebagai Bupati Jepara dengan Raden Ajeng Hembah Handoro, putri petinggi Desa Semat. Istri kedua tersebut diangkat sebagai permaisuri (garwa padmi) atau Raden Ayu sedangkan Mas Ajeng Ngasirah sebagai istri selir (garwa ampil). Sosrokartono merupakan anak ke-tiga Sosroningrat dengan M.A. Ngasirah setelah melahirkan anak laki-laki bernama Slamet Sosroningrat dan Sosroboesono. Meskipun demikian, Sosroningrat tidak

---

<sup>1</sup> Aguk Irawan, *SOSROKARTONO: Novel Biografi R.M.P Sosrokartono* (Tangerang: Imsania, 2018), 52.

pernah melakukan diskriminasi antara anak-anak Raden Ayu Moeryan dan Mas Ajeng Ngasirah.<sup>2</sup>

Ibu Ngasirah hidup dan tumbuh di lingkungan Islam sekitar daerah Mantingan yang dulu menjadi pusat Islam di Jawa pada akhir dan awal abad 19-20 sehingga kurang lebihnya ibu Ngasirah adalah perempuan islam yang memiliki tradisi agama kuat. Melihat silsilah diatas, dari dalam diri Sosrokartono sesungguhnya telah mengalir darah bangsawan sekaligus darah ulama'. Sejak kecil R.M.P Sosrokartono juga gencar diajari ilmu-ilmu agama.

Keistimewaan Sosrokartono tampak ketika ia masih sangat muda, ia sangat suka membaca Al-Qur'an, kegiatan ini termasuk pendidikannya dirumah. Selain itu, di usia yang masih muda ia sudah serius mengikuti orang tua mengaji jiwa menurut tradisi Jawa, dengan puasa dan tirakat. Setelah dewasa, ia suka membaca sastra Jawa yang bernilai tinggi seperti Woelangreh (gubahan Pakubuwono IV) dan Serat Centini (Pakubuwono V).<sup>3</sup>

Sosrokartono besar dilingkungan ningrat yang menjunjungtinggi adat dan kebiasaan jawa. Ia harus tunduk dihadapan Romo (ayah) dan kakak-kakaknya. Ia diajarkan bagaimana menjadi putra seorang ningrat, cara berperilaku, cara berjalan, hingga adab makan. Sosrokartono dikenal sebagai pemuda yang santun, cakap serta berbudi pekerti. Sopan santun Sosrokartono diajarkan oleh ibunya sejak kecil. Sosrokartono sangat dihormati karena kecakapan, kepintaran, sikap, tuturkata dan perilakunya yang terpuji.

Sosrokartono meninggal pada tanggal 8 Februari 1952 di usia 75 tahun setelah ia kurang lebih 25 tahun mengabdikan sebagai penyebuh bagi orang-orang yang membutuhkan tanpa meminta upah. Semasa hidupnya Sosrokartono pernah dijuluki sebagai *Pangeran Tampan*

---

<sup>2</sup> Muhammad Muhibbuddin, *R.M.P. Sosrokartono: Kisah Hidup dan Ajaran-Ajarannya* (Yogyakarta: Araska, 2019), 31-32.

<sup>3</sup> Sitisemandari Soeroto & Myrtha Soeroto, *Kartini: Sebuah Biografi Rujukan Figur Pemimpin Teladan* (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2011), 59.

dari Timur (De Javanese Prins), *Si Jenius dari Timur*, *Joko Pring dan Mandor Klungsu*.<sup>4</sup>

#### **b. Latar Belakang Pendidikan R.M.P Sosrokartono**

Memasuki usia 8 tahun, Sosrokartono disekolahkan oleh ayahnya ke Sekolah Rendah Belanda, *Europese Lagress School* (ELS) yang ada di Jepara. ELS adalah sekolah khusus anak-anak Eropa (Belanda) dan anak-anak bumiputera dari kalangan pegawai kantor pemerintahan Hindia Belanda (*pangreh praja*). Setelah di masukkan kedalam sekolah, potensi kecerdasannya semakin melesat, hobi membacanya semakin meningkat, terutama ketertarikannya dengan bahasa Belanda.

Setelah menamatkan sekolah di *Europese Lagress School* (ELS) saat usianya 15 tahun, tahun 1892 ia melanjutkan pendidikannya ke *Hogere Burgerschool* (HBS) di Semarang dan indekos pada keluarga Belanda. Tujuan Sosrokartono dititipkan oleh ayahnya kepada keluarga Belanda barangkali agar dirinya semakin paham dan menguasai budaya Belanda. Kemudian, selama lima tahun sekolah di HBS, ia banyak mengalami perkembangan, mendapat banyak Ilmu Pengetahuan baru dan gaya hidup Belanda. Pencapaian yang cukup mengagumkan terlihat saat ujian akhir, ia berhasil menulis karangan bukan dalam bahasa Belanda melainkan dengan bahasa Jerman. Karangan Sosrokartono ini sempat di bacakan di HBS Batavia sekaligus dijadikan sebagai contoh bagi para siswa lain.<sup>5</sup>

Tahun 1897 Kartono pergi ke Nederland melanjutkan pendidikan di Polytechnische School di Delf atas saran dari Ir. Heyning. ia tinggal dirumah bekas Kepala Sekolah di Jepara, Detmar. Sebagai keturunan bangsawan yang inteligen dan rupawan, dengan cepat ia menjadi sangat populer di masyarakat Belanda dan mendapat sebutan de Javaanse Prins (Pangeran dari Jawa). Setelah belajar beberapa tahun di Delf, ia merasa bukan tempatnya di

---

<sup>4</sup> Aguk, *SOSROKARTONO*, 53-54.

<sup>5</sup> Hadi Priyanto, *Sosrokartono: De Javasche Prins, Putra Indonesia yang Besar* (Jepara: Pustaka Jungpara, 2013), 4-6.

Fakultas Teknik. ia merasa lebih berbakat dalam bidang bahasa. Ia pindah belajar di Fakultas Sastra dan Filsafat di Leiden sampai lulus dengan predikat *Doctorandus in de Oostersche Talen*. Perlu kita ketahui bahwa ia termasuk kedalam rombongan pertama orang Indonesia yang datang ke negeri Belanda untuk belajar.

Di Leiden bakatnya yang luar biasa dalam bahasa cepat menarik perhatian Prof. Dr. Johan Hendrik Kern Seorang sarjana Orientalis yang sangat terkemuka, Prof. Dr. Speyer seorang ahli bahasa Sansekerta dan agama-agama Tim, serta mahaguru De Groot dan Niewenhuis. Berkat bakatnya tersebut, tanggal 18 Maret 1899 ia diangkat menjadi anggota pengurus Koninklijk Instituut voor Tall-, Land-en Volkenkunde di Leiden.<sup>6</sup>

### c. Karir dan Jabatan R.M.P Sosrokartono

Sosrokartono adalah mahasiswa lulusan dari Universitas Leiden. Ia memiliki pemikiran yang luar biasa dalam urusan pendidikan. Karena kecerdasannya R.M.P Sosrokartono mendapat julukan sebagai Si Jenius dari Timur dan *De Javanese Prins*. Sosrokartono disebut sebagai seorang *polyglot* karena kemampuannya menguasai 24 bahasa asing dan 10 bahasa lokal. Sosrokartono juga merupakan pemuda yang gigih melawan kolonialisme tidak dengan senjata, tetapi melalui pendidikan.<sup>7</sup>

Saat Sosrokartono kuliah di Universitas Leiden, ia berkenalan dengan gurubesar di bernama H.Kern. Sosrokartono merupakan mahasiswa muda yang dicalonkan oleh H.Kern untuk menjadi anggota KITLV. Kern berusaha agar Sosrokartono diundang untuk berpidato di kongres tahunan *Algemeen Nederlandsch Verbond, Vereeniging tot handhaving en verbreiding van de Nederlandsche taal* (ANV, Perserikatan Umum, Perhimpunan untuk Membina dan Menyebarkan Bahasa

<sup>6</sup> Sitisomandari & Myrtha, *Kartini*, 127.

<sup>7</sup> Iswara N Raditya, "Sosrokartono: Sejarah Hidup Kakak Kartini yang Menguasai 35 Bahasa," 08 Februari, 2019. <https://amp-tirto-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.tirto.id/sosrokartono-sejarah-hidup>

Belanda). ANV didirikan tahun 1897 dengan tujuan menyatukan segala tenaga bangsa Belanda di seluruh dunia dalam satu ikatan untuk menjaga kedaulatan dan bahasanya. ANV memberi kesempatan orang Indonesia untuk belajar di Hindi-Belanda maupun di Negeri Belanda sendiri dan memberikan dukungan moral serta bimbingan bagi mahasiswa Indonesia.

Tanggal 29 Agustus 1899, Sosrokartono berbicara didepan “Kongres Ilmu Bahasa dan Sastra Belanda di kota Gent yang ke-XXV”. Pidatonya dimuat dalam *Neerlandia* bulan Oktober 1899. Laporan Kongres dikatakan bahwa, “seorang pangeran Jawa anggota Perserikatan kita dengan bahasa sangat jernih memberikan beberapa penjelasan tentang kondisi bahasa Belanda di Jawa.” Pidato yang disampaikan oleh R.M.P Sosrokartono berisi anjuran bagi pemerintah Belanda agar kalangan atas bangsa Jawa diberi pendidikan Barat, dan bahasa Belanda dijadikan sebagai bahasa kedinasan di Hindia Belanda.

Di Leiden Sosrokartono merupakan mahasiswa yang cerdas dan cemerlang. Karena kemampuan berbahasa dan pengetahuannya dalam berbagai bahasa apalagi bahasa Jawa, Sosrokartono berhasil membantu G.P Rouffaer dan H.H Juynboll dengan karya standard *De batik kunst in Nederlandsch-indie en haar geschiedenis* (Seni Batik di Hindia Belanda dan Sejarahnya), ditulis tahun 1899 dan terbit 15 tahun kemudian yaitu tahun 1914.<sup>8</sup> Banyak tokoh-tokoh besar yang mengagumi kecerdasan dan pemikiran Sosrokartono seperti Profesor Kern dari Belanda, Profesor Van Vollenhoven, dan Van Eeden seorang seniman Belanda.

Tanggal 15 November 1908, Sosrokartono bersama kurang lebih 20 pemuda Hindia Belanda membentuk organisasi *Indische Vereeniging*. Organisasi ini bukan organisasi politik, melainkan organisasi budaya dan ilmu pengetahuan. Pada waktu Perang Dunia I tahun 1914-1918 ia menjadi koresponden perang untuk surat kabar di Eropa dan surat kabar *New York Herald* di New York.

---

<sup>8</sup> Harry A. Poeze, *Di Negeri Penjajah (Orang Indonesia di Negeri Belanda 1600-1950)*, (Semarang: Gramedia), 31-34.



Setelah perang berakhir, ia bekerja sebagai penerjemah tunggal pada Markas Besar Lembaga Bangsa-Bangsa (*Volkenbond, League of Nations*) di Geneve (Swiss). Di Geneve ia juga mendapat pengalaman ajaib yaitu berhasil menyembuhkan anak seorang kawannya yang sudah tidak diberi harapan oleh dokter-dokter. Kejadian tersebut membuat ia menjadi tersohor sehingga dokter dari bangsa Perancis menemui dia dan menarik dia masuk menjadi mahasiswa pendengar di Sorbonne (Paris) Jurusan Psychometri dan Psychoteknik. Pelajaran itu memperkuat kemampuannya untuk mengobati orang tanpa obat. Namun tak lama ia tinggal di Sorbonne.<sup>9</sup>

Dalam pengelanaannya di Eropa ia tidak menemukan kepuasan dan ketentraman batin dan jiwa. Berbagai masalah ia rasakan banyak yang menimbulkan kekecewaan. Oleh karena itu, bulatlah tekad Sosrokartono untuk kembali ke tanah air tahun 1925 setelah melanglang buana selama 29 tahun. Ia tinggalkan segala kemewahan yang ia dapat selama disana, dan semua peluang kerja yang bisa ia dapatkan berkat kepandaianya dan pengalaman kerjanya.<sup>10</sup>

Sesampainya di tanah air, Ia menetap di Bandung menjadi Wakil Direktur Nationale Middelbaru School (Sekolah Menengah Nasional) dan Perguruan Taman Siswa, yang dipimpin oleh R.M Suryodipuro, adik Ki Hajar Dewantoro. Guru lain yang mengajar di sekolah itu ialah; Ir. sukarno, Dr. Samsi, Mr. Sunario, Suwandi, Iskandar Karjomenggolo, Usman Sastroamijoyo. Selama tinggal di Bandung, pergerakannya selalu dicurigai oleh Pemerintah Hindia Belanda sebagai siasat dan pengaruh politik untuk melawan Belanda. Pemerintah Hindia Belanda berusaha menjinakkan Sosrokartono dengan menawarkan berbagai Jabatan seperti menjadi Bupati, menjadi Adviseur Voor Inlandse Zaken (Penasehat Urusan Bumiputera) suatu jabatan yang selama itu hanya boleh diduduki oleh orang Belanda dan Direktur *Museum*

---

<sup>9</sup> Sitisomandari & Myrtha, *Kartini*, 133

<sup>10</sup> Hadi, *Sosrokartono*, 47

*Bataviasch Genootschap van Kusten en Wetenschappen* di Betawi, namun semuanya itu di tolak.<sup>11</sup>

Tahun tahun berikutnya, karir beliau tidak berhenti sebagai pengajar di Taman Siswa, namun ia menjadi ahli penyembuh, ahli spiritual serta ahli kebatinan. R.M.P. Sosrokartono terpanggil hatinya untuk menjadi orang yang mengabdikan diri kepada masyarakat. Sahabat-sahabatnya yang tergabung dalam "Ikatan Keluarga Monosuko" menyediakan rumah dan diberi nama "Darussalam". Darussalam terletak di Jln Poengkoerweg No 7 Bandung. Rumah pengobatan sosrokartono ini diartikan sebagai rumah yang damai. Kamar sosrokartono tidak ada tempat tidur, kecuali kursi besar. Rumah di Jln Poengkoerweg 7 Bandung yang disewa kelompok Monosuko ini pada awal Februari 1934 diminta oleh pemilikinya, kemudian tanggal 19 Februari 1934 Sosrokartono pindah ke rumah milik Kertalegawa dari Garut yang terletak di Jln. Poengkoerweg no 19 Bandung.<sup>12</sup>

Rumah kediaman itu tiap hari didatangi oleh ribuan tamu dari semua lapisan masyarakat dan berbagai negara, untuk meminta nasihat dan pengobatan atau untuk keluar dari kesukaran hidup. Berkat keajaiban pengobatan tersebut ia sangat terkenal dan dipanggil "Ndoro Sosro".<sup>13</sup> Sosrokartono juga menjadi guru politik dan spiritual bagi tokoh-tokoh di bumi pertiwi salah satunya yaitu Bung Karno. Kemudian tahun 1930 ia berkeliling ke pelosok mencari orang yang perlu dibantu tanpa upah dan imbalan apapun. Ia hanya ingin bermanfaat bagi banyak orang seperti pohon bambu yang bisa dimanfaatkan semua bagiannya, sehingga ia dijuluki sebagai "Mandor Klungsu dan Joko Pring".<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad, *R.M.P. Sosrokartono*, 212

<sup>12</sup> Muhammad Muhibbuddin, *R.M.P. Sosrokartono, Kisah Hidup dan Ajaran-Ajarannya*, 182

<sup>13</sup> Sitisoesmandari Soeroto & Myrtha Soeroto, *Kartini: Sebuah Biografi Rujukan Figur Pemimpin Teladan*, 134 - 135

<sup>14</sup> <https://amp-tirto-id.cdn.ampproject.org./v/s/amp.tirto.id/sosrokartono-sejarah-hidup> diakses pada 3 Juli, 2020.

#### d. Watak dan Kepribadian R.M.P Sosrokartono

Watak dan kepribadian R.M.P Sosrokartono dapat dilihat dari tingkah laku atau perbuatan beliau sehari-hari. Dosen Filologi STAIN Kudus, H. Nur Said, S.Ag., M.Ag, MA dalam Seminar Filologi HMJ Ushuluddin STAIN Kudus tahun 2018 mengatakan bahwa Sosrokartono merupakan guru Soekarno dan Inspirator Kartini yang melakukan ma'rifatullah melalui pengabdian dan kedermawanan sosial hingga akhir hayatnya, Sosrokartono juga sering menjalani lakon spiritual ala islam kejawaen seperti berpuasa berpuluh-puluh hari di luar bulan puasa, berdiri berhari-hari. Sedangkan menurut Sejarawan dan Budayawan bernama Yudi Prastiyawan, Sosrokartono adalah tokoh nasionalis yang terkenal sebagai sufi ala islam Jawa. Sugeh tanpa bandha, menang tanpa ngasorake itu adalah beberapa nilai filosofis yang dapat kita teladani dari beliau.”<sup>15</sup>

Sikap spiritualis Sosrokartono terlihat ketika ia melakukan laku puasa ngebleng selama 47 hari, sama sekali tidak makan apa-apa tujuannya memohon kekuatan Ilahi agar dapat *ngawoelo dhateng kawoelaning Goesti* di Sumatera.<sup>16</sup> Dapat disimpulkan bahwa watak dan kepribadian R.M.P Sosrokartono diantaranya ialah; dermawan, mandiri, suka membantu orang tanpa pamrih, adil dalam segala hal, menyeimbangkan hidupnya antara dunia dan akhirat, peduli dengan sesama, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, sosialis dan nasionalis.

Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Mulyono menyampaikan bahwa inti dari ajaran Sosrokartono adalah menciptakan keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhan maupun manusia dengan sesama manusia.”<sup>17</sup> Manusia yang baik adalah manusia yang selalu memenuhi kewajibannya kepada Tuhan

---

<sup>15</sup> “Meneladani Kepemimpinan Jawa Sosrokartono” (Seminar Filologi HMJ Ushuluddin STAIN, Kudus, 10 April, 2018), *suara nahdliyin.com*. <http://suaranahdliyin.com/meneladani-kepemimpinan-islam-jawa-sosrokartono-3222>

<sup>16</sup> Hadi, *Sosrokartono*, 65.

<sup>17</sup> Ika, “Menggali Ajaran Moral Sosrokartono”, *www.ugm.com*, 21 Juli, 2016. <http://www.ugm.ac.id/id/id/berita/12093-menggali-ajaran-moral-sosrokartono>



dengan cara mencintai, melayani dan membantu dengan ikhlas. Sosrokartono mengajarkan setiap manusia agar dapat berguna bagi manusia lain. Ia seseorang yang selalu mendahulukan kepentingan orang lain dari pada dirinya sendiri.

Singkat cerita, beberapa laku Sosrokartono yang menggambarkan wataknya yang sederhana, rendah hati, suka membantu tanpa pamrih, ikhlas, berani, adil dalam segala hal, mendahulukan kepentingan umum, menyeimbangkan dunia dan akhirat serta laku beliau yang mencerminkan kepribadian seorang alim. Suatu ketika, Sosrokartono menjelajah daerah-daerah di Swiss yang indah, namun ia dihadang dan dirampas hartanya, kemudian ia akan di bunuh. Sosrokartono hanya menjawab "Saya minta satu permintaan, beritakanlah kepada ibuku yang sangat ku cintai dan kujunjung tinggi, bahwa saya puteranya telah mati terbunuh. Inilah alamat ibuku, nah sekarang bunuhlah aku." Mendengar itu, para penjahat mengembalikan harta Sosrokartono dan menyuruhnya untuk pergi dari tempat itu.<sup>18</sup> Kemudian Sosrokartono pergi dengan hati yang tenang tanpa gemetar dan terburu-buru.

Cerita lain, ketika Sosrokartono melakukan penerbangan ke Sumatera ditengah tengah hujan badai dan angin yang kencang, Sosrokartono mengatakan "Alhamdulillah, was-was, takut, saya tidak merasakan, karena dasar kemantapan saya kepada Tuhan. Apa yang ditakuti orang yang mantap dan orang yang pasrah dan menyerah?." Monosuko dalam suratnya yang ditulis dari Binjai 5 Juli 1931.<sup>19</sup> Dari kedua penggalan cerita tersebut dapat disimpulkan bahwa Sosrokartono memiliki watak pemberani, ia tidak was-was bahkan takut dengan apapun termasuk kematian karena hidup dan mati sudah menjadi takdir dari Allah SWT. Sosrokartono selalu memasrahkan dirinya kepada Sang Khaliq.

Pada tahun 1928 Sosrokartono tidak lagi muncul di depan umum dan tidak menulis di surat surat kabar. Ia

---

<sup>18</sup> Hadi, *Sosrokartono*, 42.

<sup>19</sup> Hadi, *Sosrokartono*, 67.

sibuk melakukan tapak brata dengan berpuasa sehari-hari ataupun berbulan-bulan tanpa makan, tidak tidur sehari-hari dengan tujuan mengendalikan nafsu dan membebaskan diri dari ikatan-ikatan keduniawian agar memperoleh kekuatan ilahi. Pada tanggal 30 April 1930 dibukalah Darussalam sebagai tempat menolong orang-orang yang membutuhkan. Rumah yang dikenal sebagai Wisma Darussalam menjadi tempat menyempurnakan hidup, *leladi dateng sesami ngawula dateng kawulaning Gusti*. Ia menyembuhkan orang sakit tanpa meminta imbalan sepeserpun, melepas orang-orang yang terikat kuasa kegelapan, menghibur yang sedang berduka, memberi kekuatan orang yang teraniaya, memberi wejangan luhur, memberi contoh tingkah laku yang baik, kepada orang disekitarnya. Di rumah ini juga, ia mencari ketenangan hati, beribadah kepada Allah, mempelajari kitab agama dan berbagai macam ajaran.<sup>20</sup>

Sosrokartono selalu bersikap adil kepada seluruh tamunya yang datang, ia tidak membeda bedakan tamu. Semua tamu harus antre tidak pandang ia memiliki kedudukan atau pangkat, derajat, kebangsawanan, kepandaian, dan kelebihan-kelebihan lain. Di lain cerita, Sosrokartono pernah merasakan malu saat di Sumatera Utara dalam rangka memenuhi undangan Sultan Mahmud, karena disitu banyak sultan dan pangeran yang datang menemuinya. Ia malu karena kedatangannya ke Sumatera tidak untuk mencari kehormatan. Sosrokartono tetap ingat *patokan waton* dan tujuan hidupnya, *tanpa pamrih melayani kawoelaning Gusti*.<sup>21</sup>

Sosrokartono merupakan orang yang sederhana dan tidak gila harta, ia selalu menganggap bahwa harta dan benda bukanlah godaan seperti yang ditulis dalam suratnya kepada warga Monosuko tanggal 11 Oktober 1931, Harta, benda dan pangkat bukanlah godaan dan percobaan. Karena itu tidak termasuk tujuan hidupnya. Tujuan Sosrokartono hanya semoga diberi kekuatan,

---

<sup>20</sup> Mulyono, "Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Dalam Filsafat Sosrokartono," *Jurnal Sabda*, Vol 11, No. 2 (2016): 11.

<sup>21</sup> Hadi, *Sosrokartono* , 62

dapat menyumbangkan budi, melindungi kebahagiaan hidup, menutup keburukan sesama, melayani, mengabdikan, berbakti kepada sesama, selalu menjadi murid sesama.<sup>22</sup>

Sosrokartono merupakan seseorang yang rendah hati dan sederhana, dapat dilihat dari laku beliau yang lebih memilih tidur di kursi, alun-alun, bawah jembatan atau pohon-pohon besar. Makanan yang dimakan setiap hari hanya dua buah cabai tidak dengan nasi. Itu dilakukan selama 25 hari agar dapat merasakan sakit dan penderitaan orang lain. Sosrokartono selalu ingat bahwa ia sejatinya adalah manusia biasa yang tidak memiliki harta, pangkat dan jabatan sepeserpun. Harta, pangkat dan jabatan semata-mata hanya titipan dari Allah dan akan diambil kapanpun Allah mau.<sup>23</sup>

## 2. Lirik lagu Sugeh Tanpo Bondo

Syair Sugeh Tanpo Bondo karya dari Raden Mas Panji Sosrokartono telah dikemas dengan apik dan indah beserta instrument musik yang merdu oleh seniman terkenal di Indonesia yaitu Mbah Sujiwo Tejo. Syair ini selain enak didengar bagi semua kalangan, syair ini juga penuh dengan *pitutur urip* atau ajaran bagaimana menjalani kehidupan. Berikut lirik lagu *sugeh tanpo bondo* karya R.M.P Sosrokartono:<sup>24</sup>

*Sugih tanpo bondo  
Digdoyo tanpo aji  
Nglurug tanpo bolo  
Menang tanpo ngasorake  
Trimah mawi pasrah  
Sepi pamrih tebih ajrih  
Langgeng tan ono susah tan ono seneng  
Anteng mantheng sugeng jeneng*

---

<sup>22</sup> Hadi, *Sosrokartono*, 66

<sup>23</sup> Hadi, *Sosrokartono*, 72

<sup>24</sup> Cosa Aranda, "Lirik Lagu Sujiwo Tejo-Sugih Tanpo Bondo," 12 Mei, 2019. <http://liriklaguindonesia.net/sujiwo-tejo-sugih-tanpo-bondo.htm>

Adapun arti lagu Sugeh Tanpo Bondo dalam Bahasa Indonesia:<sup>25</sup>

*Kaya tanpa materi/harta  
Tak terkalahkan tanpa kesaktian/mantra  
Menyerbu tanpa pasukan  
Menang tanpa merendahkan  
Menerima dengan pasrah  
Jika tanpa pamrih jauh dari rasa takut  
Tetap tenang saat ada duka dan suka  
Tidak macam-macam membuat nama baik terjaga*

## **B. Analisis Data Penelitian**

### **1. Analisis Makna dan Konsep Zuhud Dalam Pendidikan Islam Pada Lirik Lagu Sugeh Tanpo Bondo Karya Sosrokartono**

Adapun Analisis makna dan konsep zuhud dalam pendidikan islam yang terkandung pada lirik lagu sugeh tanpo bondo karya R.M.P Sosrokartono adalah sebagai berikut:

#### **a. Zuhud Terhadap Harta Benda**

##### **Sugih Tanpo Bondo (Kaya Tanpa Harta)**

Sugeh dalam bahasa Indonesia berarti kaya atau banyak harta. Kaya identik dengan kemewahan dunia, melimpahnya harta benda dan lebihnya harta untuk mencukupi kebutuhan pokok. Secara logis, kaya erat kaitannya dengan harta benda, namun dalam konteks pada lirik lagu ini kaya bukan hanya soal harta benda. Lirik pertama lagu “Sugeh Tanpo Bondo” karya R.M.P Sosrokartono berbunyi *Sugeh tanpo bondo* yang berarti kaya tanpa harta menyiratkan gambaran kehidupan seseorang yang merasa kaya tetapi tidak kaya harta. Seseorang merasa *Sugeh* atau kaya bukan karena harta benda tetapi bisa dari hati, pikiran dan ilmu pengetahuan. *Bondo* disini sebagai simbol keduniawian tidak menjadi tujuan utama kehidupan yang diceritakan dalam syair ini. Lirik atau syair lagu ini memiliki makna yang dalam tentang kehidupan yang tidak biasa yaitu kehidupan zuhud.

---

<sup>25</sup> “Arti Lagu Sugih Tanpo Bondo dalam Bahasa Indonesia,” diakses pada 30 Juli, 2020. <http://topliriklaguku.blogspot.com/2020/02>.

lirik pertama ini menggambarkan ciri-ciri orang yang zuhud. Seseorang yang merasa kaya meskipun tanpa harta bukan seseorang yang sembarangan tetapi seorang zahid (orang yang zuhud).

Seorang yang zuhud berpikir lebih baik hidup dalam kemiskinan harta dari pada miskin ilmu dan amal. Seorang zuhud selalu menjaga dirinya dari perkara yang subhat atau tidak jelas halal haramnya, sehingga dalam hidupnya ia hanya melakukan ataupun mengambil segala sesuatu yang sudah jelas kebenarannya dalam kitab suci al-qur'an ataupun dasar ajaran islam yang lain. Merasa kaya karena ilmu dan amal ibadah. Merasa kaya bukan karena harta tetapi karena ilmu yang dapat bermanfaat bagi sesama, dapat membantu sesama. Meskipun hidup dalam kemelaratan, orang yang zuhud tidak akan merasa miskin karena ia punya Allah yang maha kaya yang diyakini dapat menjamin hidupnya.

Menurut islam, kaya dan miskin tidak ditentukan dari ada atau tidaknya, sedikit atau banyaknya materi dan kekayaan yang kita punya, namun bagaimana seseorang mempergunakan materi yang diberikan oleh Allah kepadanya. Seperti dalam hadits Nabi SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى عَنِ النَّفْسِ {رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ}

“...Bukanlah yang dikatakan kaya itu terdapatnya banyak materi, akan tetapi kaya adalah merasa cukupnya hati seseorang,” (HR. Ibn Majah)

Konsep zuhud dalam pendidikan islam mengajarkan seorang untuk tidak mementingkan duniawi, bekerja sewajarnya tanpa menganggap harta segala-galanya dan dunia sebagai puncak keinginan. “Sugih Tanpo Bondo” kaya tanpa harta memiliki arti seseorang yang berhasil memiliki sikap zuhud selalu menganggap bahwa kekayaan bukan hanyalah soal harta, tetapi kekayaan bisa saja dari



hati dan keimanan. Kaya tanpa harta berarti kita merasa kaya bukan karena harta yang banyak, tetapi karena ketakwaan dan keimanan kita kepada Allah SWT. Kaya tanpa harta mengajarkan setiap orang selalu merasa kaya karena telah dikaruniai akal untuk berfikir, hati untuk merasakan dan jasad untuk beribadah kepada-Nya. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara ciptaan-Nya, maka kita wajib bersyukur.

Pendidikan islam menempatkan zuhud sebagai akhlak mulia. Zuhud merupakan sikap hidup yang seharusnya dimiliki oleh seorang Muslim dalam menjalani dunia fana. Dunia dipandang sebagai sarana ibadah dan untuk meraih keridaan Allah SWT, bukan tujuan hidup. Bahkan cinta dunia dipandang sebagai pangkal kejelekan (*ra'su kulli khati'ah*). Ayat-ayat yang menggambarkan kehidupan dunia, antara lain dalam Al-Qur'an surat Al-Hadiid 20:

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ  
 بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ  
 الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَبًا  
 وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا  
 الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

*“Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megahan antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”.*

Orang islam dianjurkan untuk bersikap zuhud, menahan diri dari hal-hal duniawi karena kehidupan akhirat lebih baik dan mendorong untuk hidup *salih*, beramal demi akhirat, bahkan ada juga yang teralu ekstrim dengan tidak memperdulikan kebutuhan jasmani seperti kebutuhan makan dan minum, berpakaian tetapi hanya memikirkan kebahagiaan rohani yaitu bertemu dengan Allah atau ma'rifat kepada-Nya. Zuhud ekstrim sudah ditinggalkan karena tidak sesuai dengan peradaban zaman, zuhud modern dalam islam mengajarkan kita untuk cukup memiliki harta, boleh memiliki kekayaan tapi semata-mata hanya sebagai sarana beribadah kepada Allah dan tidak dibutakan oleh kekayaan tersebut.

Sugeh tanpo bondo dalam konsep zuhud pendidikan islam bukan berarti tidak punya harta sama sekali, tidak juga berarti menumpuk harta dan mengagungkan benda atau *matrealis*. Tetapi harta tidak dijadikan sebagai tolak ukur kekayaan diri seseorang. Harta tidak membuat seseorang menjadi lupa akan kewajiban agama tetapi justru harta tersebut digunakan untuk hal yang berfaedah. Intinya ketika kita memiliki harta maka pergunakan harta tersebut sebagai ladang amal dan sarana beribadah seperti haji, shadaqah, zakat, infaq, membangun fasilitas ibadah, membuat kegiatan sosial seperti menyantuni anak yatim, membantu fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan. Ketika kita tidak memiliki harta maka janganlah memaksa takdir dan ketentuan Allah dengan melakukan syirik, mempergunakan segala cara dan upaya agar mendapatkan harta kekayaan. Kesimpulannya adalah Orang yang zuhud merasa "sugeh" bukan karena "bondo" atau harta dunia seperti uang, emas, dsb., tetapi ia merasa kaya jika memiliki amal ibadah yang banyak, iman yang kuat, ketakwaan yang dijaga kepada Allah SWT.

**b. Zuhud Terhadap Kekuasaan dan Jabatan**  
**Digdoyo Tanpo Aji (Tak Terkalahkan Tanpa Kesaktian)**

Lirik kedua dari lagu "Sugeh Tanpo Bondo" Karya R.M.P Sosrokartono berbunyi *Digdoyo tanpo aji* berarti Tak terkalahkan tanpa kesaktian. Penyair menggunakan kata *Digdoyo* sebagai sebuah simbol kemenangan

seseorang dan *Aji* sebagai sebuah simbol kekuatan, kekuasaan, kedudukan, jabatan. Penyair memberi sebuah gambaran seseorang yang tidak dapat dikalahkan meskipun tidak memiliki kekuatan, mulia meskipun tidak memiliki kekuasaan. Lirik kedua ini menggambarkan seseorang yang memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu tidak serta merta hanya dapat dikalahkan oleh kesaktian tetapi kita dapat menang dengan kebaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Qushayri yang mengatakan bahwa Yahya bin Mu'ad berkata seseorang tidak akan sampai pada tingkatan zuhud kecuali karena tiga hal yaitu berbuat tanpa ketergantungan (pamrih), ucapan tanpa nafsu dan kemuliaan tanpa kekuasaan.<sup>26</sup>

Pada lirik lagu ini, tak terkalahkan tanpa kesaktian berarti kita tidak perlu berguru mencari kesaktian untuk dapat menang. Kesaktian disini bukan hanya berarti ilmu sakti tetapi kesaktian diartikan sebagai suatu kekuasaan. Seseorang tidak perlu memiliki kekuasaan ataupun jabatan yang tinggi untuk dapat menang. Menang disini sebagai simbol kebaikan. Tanpa adanya kekuasaan, jabatan, kesaktian kita masih bisa menang dan tak terkalahkan dengan adanya ilmu pengetahuan dan keimanan. Lirik kedua ini juga menggambarkan ciri orang yang memiliki sikap zuhud yaitu mendapat kemuliaan atau kemenangan tanpa kekuasaan atau jabatan. Seseorang ini tidak mementingkan posisi dan kedudukannya dihadapan manusia lain dan selalu bersikap rendah hati.

Ruwaim Ibn Ahmad mengatakan bahwa zuhud ialah menghilangkan bagian jiwa dari dunia, baik berupa pujian dan sanjungan, maupun posisi dan kedudukan disisi manusia.<sup>27</sup> Zahid lebih fokus dalam beramal dan beribadah demi memperoleh pahala untuk akhirat dan terselamatkan dari siksa api neraka. Meski diberi kekuasaan dan kedudukan, seseorang yang memiliki sikap zuhud tersebut akan mempergunakannya untuk mengabdikan kepada Allah

---

<sup>26</sup> Moh. Fudholi, "Konsep Zuhud Al-Qushayri Dalam Risalah Al-Qushayriyah", 48

<sup>27</sup> Totok Jumartoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Jakarta Timur: Amzah, 2012), 298

bukan untuk serakah, kepentingan pribadi dan semenamena dengan orang lain dibawahnya. Kekuasaan juga tidak disalah gunakan untuk mengumpulkan kekayaan dengan cara haram seperti korupsi, dll.

Konsep zuhud dalam pendidikan islam menjelaskan bahwa seseorang yang zuhud tersebut ialah berzuhud terhadap harta benda dan kekuasaan dunia bukan terhadap ilmu pengetahuan. Bahkan seseorang yang zuhud kebanyakan adalah orang yang berilmu, untuk bekal hidupnya diakhirat nanti. Tak terkalahkan tanpa kesaktian berarti seseorang merasa kuat jika memiliki keimanan yang kuat dan yakin disetiap langkahnya akan selalu dilindungi Allah SWT. Jika ada kejahatan dan bahaya yang mengancam didepan mata, seseorang ini akan bersikap pasrah tanpa mengedepankan kekerasan tetapi bertindak dengan akal pikiran dan hati serta yakin bahwa sejatinya kesaktian dan kekuatan semata-mata dari Allah. Allah Maha Kuat dan Maha Segalanya. Allah akan selalu melindungi orang-orang yang beriman dan berada dijalan yang benar.

*Digdoyo* berarti tak terkalahkan atau menang bukan hanya dari peperangan melawan penjajah atau sesama manusia, namun "*Digdoyo tanpo aji*" menang tanpa kesaktian juga dapat diartikan bahwa diri seseorang yang memiliki sikap zuhud telah berhasil atau menang dalam melawan hawa nafsunya dengan ilmu dan ketakwaan serta keimanan. Bukan dengan harta, kekuasaan bahkan kesaktian yang semata-mata untuk melindungi diri dari kekalahan didunia dan kadang bisa dijadikan alat atau senjata untuk bertindak semena-mena kepada manusia lain yang lebih rendah posisinya.

Hawa nafsu seseorang dapat terkalahkan dengan pikiran, hati dan perasaan yang didasari dengan iman. Contoh, misalkan kita ingin berbuat curang dan tidak baik, tetapi ada hati kita yang mencegah dan memberi tau bahwa perbuatan tersebut dilarang oleh Allah SWT kemudian ia tidak jadi melakukan perbuatan tersebut, maka itulah yang disebut "*Digdoyo tanpo Aji*" menang tanpa ada kesaktian, mulia tanpa ada kekuasaan. Menang melawan hawa nafsu

dari suatu perkataan dan perbuatan yang buruk serta terhadap kenikmatan dunia yang menyesatkan.

**c. Menerima dan Pasrah (Qana'ah dan Tawakkal) Trimah Mawi Pasrah (Menerima dengan Pasrah)**

Lirik ketiga dari lagu "Sugeh Tanpo Bondo" Karya R.M.P Sosrokartono berbunyi *Trimah Mawi Pasrah* berarti menerima dengan pasrah memberi gambaran seseorang yang selalu menerima dengan pasrah tanpa protes atau mengeluh dengan keadaan. Lirik ini ditulis sebagai penggambaran sikap yang tampak pada orang yang zuhud. Seorang *zahid* memang selalu memasrahkan segala sesuatu kepada Allah karena mereka yakin bahwa Allah akan membimbingnya kejalan yang diridhoi. Orang yang memiliki sikap zuhud menganggap bahwa harta kekayaan, jabatan serta hal lain hanya sebagai sarana mencapai tujuan akhir hidup seorang muslim yaitu mencapai keridaan Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Al-Qushayri yang membagi zuhud menjadi tiga tingkatan yaitu zuhud dari barang yang haram, zuhud dengan meninggalkan barang yang halal, dan hanya pasrah terhadap pemberian Allah.<sup>28</sup>

*Trimah mawi pasrah* juga disampaikan langsung oleh Ibu Soenodo dalam paguyuban Sosrokartanan "*Ikhlash marang apa sing wis kelakon, Trimah apa kang dilakoni, Pasrah marang apa kang bakal ana.*"<sup>29</sup> Artinya Ikhlas terhadap apa yang terjadi, menerima apa yang sedang dijalani, dan pasrah dengan apa yang akan terjadi nanti. Seseorang yang memiliki sifat zuhud selalu menerima dengan pasrah segala yang diberi Allah, entah itu kesenangan atau kesusahan sekalipun. Seseorang yang zuhud selalu yakin bahwa rizqi, jodoh, hidup dan mati sudah diatur oleh Allah SWT. Kita tidak perlu merasa cemas dengan ketentuan dan rencana-Nya. Apapun keputusan Allah harus diterima dengan ikhlas, tidak iri dan

---

<sup>28</sup> Moh. Fudholi, "Konsep Zuhud Al-Qushayri Dalam Risalah Al-Qushayriyah", 47

<sup>29</sup> Paguyuban Sosrokartanan, "Renungan Rebo Paing ke XXII", (Surabaya: PT. Citra Jaya Murti, 1987), 14



dengki dengan keberhasilan orang lain, protes atas hasil dan pencapaian yang tidak sesuai dengan harapan dan selalu bersyukur atas apa yang diperoleh. Sehingga didalam hidupnya tidak akan ada rasa takut, was-was, gentar dalam menghadapi bahaya dan ancaman serta tidak merasa kecewa jika keinginannya tidak terpenuhi.

Konsep zuhud dalam pendidikan islam mengajarkan kita untuk selalu menerima takdir dan ketentuan Allah. Rencana Allah pasti indah, masalah yang kita hadapi pasti memiliki hikmah tersendiri. Seperti yang dikatakan oleh mbah Sujiwo Tejo “Takdir tuhan pasti yang terbaik, kita melihat kegagalan adalah hasil yang tidak sesuai dengan kehendak kita namun kita menamai kegagalan adalah hasil yang sesuai dengan kehendak-Nya, maka saya katakan bahwa apapun yang terjadi adalah yang terbaik.”<sup>30</sup>

*Trimah mawi pasrah* atau menerima dengan pasrah memiliki makna bahwa manusia harus selalu menerima dan pasrah dengan apa yang Allah kehendaki tetapi juga harus tetap *ikhtiar* atau berusaha. Hidup “*Trimah mawi pasrah*” menerima (pasrah) merupakan kunci kebahagiaan hidup. Sikap pasrah terhadap Allah terdapat pada surat An-nisaa’ 125

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ

مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

“Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan kemudian Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangannya”.

<sup>30</sup> Lisda Muhammad Afif, “Pandangan Kitab Arba’in An-Nawawiyah Pada Tuturan Ekspresif Sujiwo Tejo,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia PBSI* 6, no. 1 (2018): 50.

Dan dalam Hadits Riwayat Ibn Majah:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ هَدِيَ  
إِلَى الْإِسْلَامِ وَرُزِقَ الْكَفَّافُ وَقَنَّعَ بِهِ {رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ}

“Rasulullah SAW bersabda: berbahagialah orang yang diberi hidayah Islam, diberi (rizqi) cukup dan menerimanya dengan qana'ah” (HR. Ibn Majah)

Trimah mawi pasrah bukan berarti berpangku tangan, tetapi tetap berusaha dalam hidup. Seperti contoh bekerja untuk mencukupi kehidupan, belajar untuk memperoleh ilmu, dsb. Seseorang yang zuhud menurut pendidikan islam adalah tidak serta merta bermalas-malasan, tidak bekerja lantas tidak makan dan kelaparan tapi justru dituntut untuk berusaha keras menjalani hidup, mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

Jika kita telah berusaha untuk mencukupi kebutuhan dunia dan akhirat secara seimbang, namun mungkin rizqi kita belum diberikan oleh Allah di dunia maka *trimah mawi pasrah* dengan menerima apa yang ada dan dimiliki merupakan sifat positif perilaku zuhud. Bersabar dan berpasrahlah kepada Allah (tawakkal) ketika kita sudah berusaha (ikhtiar). Sebaliknya, jika kita diberi rizqi yang cukup maka hendaklah bersyukur, tidak selalu merasa kurang dan ingin mendapat yang lebih. Pergunakanlah harta dan kekuasaan atau nikmat yang diberi oleh Allah untuk melakukan kebaikan dan jadikanlah semuanya itu sebagai alat untuk beribadah mendekatkan diri kepada Allah bukan malah bersikap keras kepala, bakhil, sombong, kufur, rakus. Jangan berupaya untuk bekerja keras membanting tulang dengan tujuan mencari harta sebanyak-banyaknya, pangkat dan kekuasaan yang tinggi hingga menghalalkan segala cara untuk mendapat apa yang diinginkan seperti melakukan suap, menindas yang lain kemudian setelah itu menjadikan kekuasaan dan jabatan sebagai alat untuk bersenang-senang hingga melalaikan kewajibannya sebagai seorang muslim.

**d. Berbuat Tanpa Pamrih (Ikhlas) Sepi Pamrih Tebih Ajrih (Jika Tanpa Pamrih Tak Perlu Takut)**

Lirik Keempat lagu "Sugeh Tanpo Bondo" Karya R.M.P Sosrokartono berbunyi *Sepi Pamrih Tebih Ajrih* berarti jika tanpa pamrih tidak perlu takut. *Pamrih* berarti maksud buruk atau melakukan sesuatu dengan tidak ikhlas dan mengharap imbalan. Penyair berusaha meyakinkan orang yang memiliki sikap zuhud bahwa jika ikhlas dengan segala amal perbuatannya tanpa mengharap apapun maka ia akan terhindar dari siksa atau hukuman yang disimbolkan dengan *Ajrih* atau rasa takut. Lirik ini juga bermakna sikap positif yang dimiliki oleh seseorang yang zuhud dalam menghadapi keduniawian yaitu sikap berbuat tanpa pamrih atau mengharap balasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Qushayri yang mengatakan bahwa Yahya bin Mu'ad berkata seseorang tidak akan sampai pada tingkatan zuhud kecuali karena tiga hal yaitu berbuat tanpa ketergantungan (pamrih), ucapan tanpa nafsu dan kemuliaan tanpa kekuasaan.<sup>31</sup>

Jika menolong seseorang tanpa pamrih, jangan pernah takut terjadi apapun karena keikhlasan kita akan dibalas oleh Allah Ta'ala. Keikhlasan akan menjauhkan diri kita dari rasa takut akan hal buruk. Contoh jika kita menolong, memberi shodaqoh kepada orang yang membutuhkan dengan ikhlas tanpa pamrih maka kita juga akan terhindar dari rasa takut untuk kehilangan harta benda. Karena kita tau, sebagian dari rizqi kita ada hak orang lain yang juga membutuhkan pertolongan. Ikhlas banyak disimbolkan dengan "jika kita memberi dengan tangan kanan, maka tangan kiri tidak boleh mengetahuinya".

Zuhud didalam pendidikan islam juga mengajarkan kita untuk ikhlas dalam melakukan segala hal baik termasuk dalam beribadah. Beribadah kepada Allah harus didasari dengan keikhlasan hati dan keyakinan hati (iman). Beribadah hanya karena Allah, tidak dipuji dan disanjung sebagai ahli ibadah. Sedangkan jika telah berhasil melakukan sesuatu tanpa pamrih namun masih dicaci, maka

---

<sup>31</sup> Moh. Fudholi, "Konsep Zuhud Al-Qushayri Dalam Risalah Al-Qushayriyah", 48

sikap orang zuhud adalah menerima cacian tersebut dengan lapang dada. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki sifat zuhud akan terhindar dari ketakutan apapun. Sepi pamrih tebih ajrih jika mengajarkan bahwa jika kita melakukan kebenaran maka tidak perlu takut karena Allah pasti akan melindungi orang yang jujur dan melakukan kebaikan. Lirik ini juga mengajak kita untuk selalu menerima kehendak Allah, apapun yang diberikan oleh Nya pasti yang terbaik. Kesenangan dunia hanya sementara, karena Allah lah tempat kembali yang paling baik.

**e. Tenang Hatinya Saat Senang dan Susah ( Sabar dan Syukur) Langgeng Tan ono Susah Tan ono Seneng (Tetap tenang saat ada duka dan suka)**

Lirik kelima berbunyi *Langgeng Tan ono Susah Tan ono Seneng* berarti Tetap tenang disaat duka dan suka menggambarkan sikap seseorang yang selalu tenang dalam menghadapi kesusahan maupun kesenangan yang didapat. Penyair dalam lirik lagu ini juga menunjukkan ciri atau sikap yang muncul pada orang zuhud. Seorang *zahid* selalu *langgeng* sebagai simbol ketenangan hati dan pikiran saat terkena masalah dan cobaan dari Allah maupun saat menerima kenikmatan dari-Nya. Orang yang memiliki sikap zuhud selalu merasa sabar disituasi apapun, karena ia selalu merasa cukup dan bersyukur dengan apa yang ada , ia selalu merasa bahwa apa yang ada adalah kehendak terbaik dari Allah untuk hambanya.

Zuhud dalam pendidikan islam mengajarkan seseorang untuk tetap bekerja dan berusaha, namun kehidupan duniawi tidak menguasai hatinya dan tidak membuat mereka mengingkari Allah. Jika diberi kesenangan misalkan berupa harta benda dan kekayaan tidak merasa berbangga tetapi justru dapat mengelolanya dengan baik sebagai jalan mendekati diri kepada Allah maka Ia akan memberikan pahala yang besar bagi dirinya.

Lirik "*Langgeng tan ono susah*" berarti tetap tenang , tidak gelisah dan biasa meskipun susah, "*tan ono seneng*" tetap tenang dan bersikap biasa saat mendapat kesenangan merupakan bentuk sikap zuhud. Seorang *zahid* menurut Hamka adalah seseorang yang sudi atau mau miskin, sudi

kaya, sudi tidak beruang sepeserpun, sudi jadi jutawan dan milyuner namun harta itu tidak menjadi sebab ia bersenang dan bersedih hati, lalai terhadap kewajibannya kepada Tuhan dan melupakan-Nya.<sup>32</sup> Seperti dalam Al-Qur'an Surat Al-Hadiid 23:

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ

وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*"(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri".*

Janganlah seseorang menggantungkan hidupnya hanya dengan materi, sehingga berduka saat hartanya hilang dan sangat gembira dengan harta yang diperoleh Seseorang yang memiliki sikap zuhud dalam hidupnya akan tetap "lenggeng" atau tenang dan stabil kondisi mentalnya dalam menghadapi kenyataan hidup dan tidak melampaui batas dalam susah dan senang. Ikhlas menghadapi segala liku kehidupan, tidak menyerah dalam situasi apapun, terus bangkit dan berbahagia, saat susah tetap bersabar, saat mendapat kesenangan dan kegembiraan selalu bersyukur.

#### **f. Menjalankan Perintah-Nya dan Menjauhi Larangan-Nya Anteng Manteng Sugeng Jeneng (Tidak macam-macam membuat nama baik terjaga)**

Lirik terakhir lagu "Sugeh Tanpo Bondo" Karya R.M.P Sosrokartono berbunyi *Anteng Manteng Sugeng Jeneng* berarti Tidak macam-macam membuat nama baik terjaga bermakna jika seseorang melakukan segala perintah Allah dan tidak melanggar ketentuan-Nya, maka Sugeng Jeneng atau nama baik sebagai simbol keselamatan akan didapatkan. Seseorang ini meyakini sepenuh hati bahwa setelah kehidupan yang fana di dunia ini akan ada

<sup>32</sup> M. Amin Syukur, Zuhud di Abad Modern,131



kehidupan yang kekal sebagai jalan mendapat kesenangan yang haqiqi. Semua amal perbuatan yang telah kita lakukan didunia pasti akan mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah diakhirat nanti.

Penyair pada lirik terakhir menggambarkan apa yang akan didapatkan oleh seorang yang zuhud didalam hidupnya. Seorang *zahid* senantiasa menjaga diri dari hal hal yang halal dan haram, berhati hati dengan hal yang subhat atau tidak jelas halal haramnya serta meninggalkan sesuatu yang memang sudah jelas keharamannya tanpa macam macam atau ingin coba-coba. Seseorang yang berhasil menjaga dirinya dan tidak macam macam, akan dijaga nama baiknya di dunia dan di akhirat berupa selamat dari siksa api neraka.

Al-Qur'an menegaskan bahwa dengan adanya dunia dan akhirat, manusia diberikan hak untuk memilih salah satu diantara keduanya. Jika memilih dunia, dunia akan didapat dan jika memilih akhirat maka keduanya akan didapat.

Seperti dalam Al-Qur'an Surat An-Nazi'at 37-41:

فَأَمَّا مَنْ طَغَىٰ ﴿٣٧﴾ وَءَاثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ الْجَحِيمَ  
 هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَىٰ  
 النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

*“Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka Sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka Sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya)”*.

Kehidupan dunia bagaikan permainan, sesuatu yang melalaikan, perhiasan yang gemerlap, tempat berbangga diri dan berlomba materi, serta kesenangan yang menipu. Seseorang yang memiliki sikap zuhud tidak akan dapat tergoyahkan oleh keduniawian sehingga ia selalu ingat kepada Allah. Allah lah yang Maha Kaya dan Maha

Segalanya dan hari akhir sebagai kehidupan yang kekal abadi. Seorang *zahid* selalu yakin bahwa segala yang diperintahkan Allah dan yang dilarang oleh-Nya adalah sudah sesuai dan tidak akan melebihi batas kemampuan seorang hamba. *Zahid* senantiasa berusaha menjaga dirinya dari segala hal yang dapat menjauhkan dirinya dengan Allah dengan selalu beribadah kepada-Nya dan menginfakkan harta kekayaan di jalan Allah serta menjauhi larangan-Nya. Dengan usaha ini akan didapat “*sugeng jeneng*” atau simbol keselamatan diri dari siksa api neraka.

Lirik “*Sugeng Jeneng*” bagi orang yang zuhud berarti ia yakin akan memperoleh sebuah kesenangan di akhirat jika ia tidak mementingkan harta kekayaan, jabatan, menerima ketentuan dan kehendak Allah, tidak melakukan segala sesuatu dengan pamrih atau mengharap imbalan, merasa senang meskipun ada atau tidak adanya harta, merasa tenang saat ada permasalahan, bersyukur atas kesenangan dan kegembiraan, bersabar saat ada masalah, tidak berlebihan dalam bekerja hingga melalaikan ibadah.

Konsep zuhud pada lirik lagu “*Sugeh Tanpo Bondo*” berisi ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap zuhud dan sikap positif yang menyertai sikap zuhud hingga berhasil mencapai tujuan utama dalam kehidupan yaitu selamat dunia dan akhirat. Dapat disimpulkan bahwa lirik lagu yang berjudul “*Sugeh Tanpo Bondo*” berisikan ciri orang yang memiliki sikap zuhud dan sikap positif yang menyertainya yaitu merasa kaya bukan karena harta tapi keimanan dan ketakwaan, merasa kuat dan tak terkalahkan tanpa kesaktian atau kekuasaan, menerima dan pasrah dengan kehendak Allah, tidak mengharap imbalan saat melakukan perbuatan baik khususnya saat beribadah karena ikhlas lillahi ta'ala, tetap stabil mental dan sikapnya dalam menghadapi kesusahan maupun kesenangan dunia, maka ia akan sampai pada *sugeng jeneng* atau tetap terjaga nama baiknya jika *Anteng Manteng* yang artinya tidak macam macam. Barang siapa yang menanam kebaikan maka akan memetik kebaikan pula di akhirat kelak, namun jika sebaliknya maka akan didapat pula balasan yang setimpal dengan perbuatannya. Saat kita menanam kebaikan maka kita akan mendapat *sugeng jeneng*. *Sugeng jeneng* merupakan tujuan hidup

seluruh umat yaitu mencapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia maupun diakhirat.

## **2. Analisis relevansi konsep zuhud pada lirik lagu sugeh tanpo bondo karya R.M.P Sosrokartono dengan pendidikan islam di masa kini (Zuhud sebagai akhlak mulia dalam pendidikan islam)**

Lirik lagu sugeh tanpo bondo berisikan ciri-ciri orang yang zuhud. Pada lirik pertama menggambarkan orang yang tidak menganggap harta benda sebagai tolak ukur kekayaan namun keimanan dan ketakwaanlah kekayaan sebenarnya. Pada lirik kedua menjelaskan ciri sikap zuhud yaitu tidak gila kekuasaan atau jabatan, dan jika memiliki kekuasaan dan jabatan tidak digunakan untuk bertindak semena-mena terhadap sesama. Lirik selanjutnya bermakna menerima dengan pasrah dan lapang dada ketentuan Allah, ikhlas dalam berbuat, selalu bersabar dalam keadaan susah maupun senang, selalu bersyukur, tidak mengeluh ketika ditimpa kesulitan, mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, hidup sederhana dan hanya ditujukan untuk beribadah kepada Allah.

Relevansi konsep zuhud dalam lirik lagu sugeh tanpo bondo dengan pendidikan islam di masa kini berkaitan erat dengan tujuan pendidikan islam itu sendiri. Tujuan pendidikan islam pada dasarnya sejalan dengan tujuan islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah* dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Tujuan umum pendidikan islam ialah mewujudkan manusia sebagai hamba Allah yang sesungguhnya yakni seorang hamba yang tunduk, taat dan patuh dalam melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta tentu saja memiliki sifat-sifat dan akhlak yang mulia.<sup>33</sup> Dapat disimpulkan bahwa zuhud dalam pendidikan islam dipandang sebagai sebuah akhlak atau sikap hidup yang baik. Zuhud bertujuan agar seseorang dapat menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dalam upaya menjauhkan diri dengan kecintaannya terhadap dunia. Zuhud

---

<sup>33</sup> Khairunnas Rajab, "Kontribusi Tasawuf-Psikoterapi Terhadap Pendidikan Islam", 84.

disini bukan berarti meninggalkan duniawi semata tetapi memberi jarak dengan menerapkan sifat *qana'ah*, *tawakkal*, *sabar* dan *syukur*, ikhlas, dll dalam menghadapi gemerlapnya dunia.

Pendidikan islam menempatkan zuhud sebagai sebuah akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan hadits nabi yang berbunyi “Jika diantara kamu sekalian melihat seorang laki-laki yang selalu zuhud dan berbicara benar, maka dekatilah dia, sesungguhnya dia adalah orang yang mengajarkan kebajikan”. Menurut al-qushayri sesuai dengan konteks hadits tersebut, seorang *zahid* adalah seseorang yang selalu mengajarkan kebijaksanaan, menjaga perkataan dan tingkah lakunya. Hadits tersebut menggambarkan bahwa *zahid* adalah orang yang mempunyai akhlak yang mulia.<sup>34</sup> Seorang *zahid* adalah orang yang rendah hati, mengasihi dan memperhatikan umat manusia. Dapat disimpulkan bahwa zuhud sebagai akhlak dalam pendidikan islam ialah mendahulukan perkataan dan sikap yang baik, peduli, dermawan dan mementingkan orang lain. Contoh jika ada orang yang membutuhkan, dan lebih memerlukan bantuan maka kita harus mendahulukan kepentingan orang lain tersebut. Zuhud dalam pendidikan islam lebih bersifat manusiawi.

Melihat realita pendidikan dimasa kini, banyak peserta didik yang kehilangan rasa kemanusiaan, kepedulian dan sopan santun dengan guru dan sesama peserta didik. Masa modern membawa kemajuan teknologi namun tidak dapat dipungkiri bahwa masa modern juga berdampak bagi sikap dan kondisi moral peserta didik. Kita ketahui bahwa masa kini adalah masa yang serba canggih, modern dan serba digital. Modernisasi ini banyak membuat peserta didik terlena hingga banyak perilaku amoral muncul dan dilaporkan dalam media massa mulai dari penganiayaan guru, pembulian antar teman, hingga kasus peserta didik yang melakukan hal tidak senonoh. Degradasi moral ini disebabkan karena tidak adanya batasan bagi peserta didik dalam menyikapi laju modernitas seperti contoh dalam dunia

---

<sup>34</sup> Moh. Fudholi, “Konsep Zuhud Al-Qushayri Dalam Risalah Al-Qushayriyah”, 46

digital. Peserta didik bebas berjejaring sosial lewat sosmed yang dimiliki tanpa ada batasan mana yang baik dan mana yang buruk.

Perubahan sikap, akhlak dan adanya degradasi moral peserta didik juga disebabkan karena begitu banyak peserta didik yang terlalu dimanjakan dengan fasilitas berlebihan oleh orang tuanya, dituruti semua keinginannya sehingga anak menjadi manja dan tidak terkontrol, jika tidak dituruti akan menuntut bahkan membantah orang tua. Anak tidak diajari bagaimana bersikap mandiri sehingga lupa dengan pentingnya budi pekerti, akhlak dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu sikap zuhud perlu dimiliki oleh peserta didik untuk mengatasi moral dan akhlak yang telah teracuni dengan gemerlapnya dunia dimasa kini.

Zuhud dalam pendidikan islam masa kini dipahami sebagai sikap atau akhlak yang perlu dimiliki oleh peserta didik bukan dalam konteks tasawuf yang berarti ajaran meninggalkan harta benda sepenuhnya untuk mencapai ma'rifatullah. Lirik lagu *sugeh tanpo bondo* diharapkan mampu memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki sikap zuhud. Lirik pertama "*sugeh tanpo bondo*" diharapkan dapat memberi motivasi kepada peserta didik agar tidak sombong meskipun berasal dari keluarga yang berada atau kaya, tidak membeda-bedakan teman yang kaya dan miskin, tidak pamer dengan harta yang dimiliki orang tuanya. Adanya lirik lagu ini, diharapkan peserta didik termotivasi untuk bersikap sederhana, mau berbagi dengan teman-temannya ketika memiliki harta yang lebih, dan selalu memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan bukan mengedepankan status sosial orang tuanya. Jika berasal dari keluarga yang kurang mampu, peserta didik juga dapat termotivasi agar tidak minder karena tolak ukur kekayaan bukanlah harta benda tetapi ilmu dan akhlak yang dimiliki. Lirik lagu ini memotivasi kita agar mempergunakan materi untuk hal yang positif dan bermanfaat bagi orang banyak. Sebagai peserta didik dapat mempergunakan harta atau uang yang diberi orang tuanya untuk membeli kebutuhan sekolah, media belajar, dan lainnya yang bermanfaat untuk belajar bukan malah digunakan untuk berfoya-foya mentraktir teman hingga timbul sikap boros.



Lirik lagu yang pertama memberi motivasi bagi peserta didik untuk bersikap rendah hati dan sederhana dalam hidup. Contoh saat memilih makanan, ketika diberi uang saku yang lebih dari orang tua, janganlah membeli makanan yang terlalu banyak sehingga terbuang dan jangan pelit untuk berbagi dengan teman yang membutuhkan. Meminta uang saku secukupnya dan mempergunakan uang tersebut tidak untuk membeli barang-barang tidak berguna bahkan merusak diri sebagai pelajar seperti rokok, minuman keras, narkoba, dsb. Sugeh tanpo bondo berisi motivasi tersirat untuk saling menghormati dalam keberagaman, berbudi pekerti dan rukun dengan semua orang baik itu orang miskin maupun kaya bukan malah mengejek yang miskin dan mengagungkan yang ber harta.

Lirik lagu yang kedua “*digdoyo tanpo aji*” hubungannya dengan zuhud dalam pendidikan islam di masa kini ialah diharapkan peserta didik untuk tidak menjadi peserta didik yang mengandalkan otot, suka berkelahi untuk menang dan unggul dari teman-temannya atau premanisme. Pendidikan islam menilai peserta didik bukan hanya dari sisi kognitif atau kepintaran logika tetapi juga dari sisi afektif atau sikapnya. Sikap peserta didik perlu diperhatikan apalagi yang berhubungan dengan peserta didik lainnya. Dengan lirik lagu ini diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan sikap *kompetitif*. Semangat meraih prestasi, tidak curang, tidak berkelahi dan tawuran atau *premanisme*, serta menyadari tugasnya sebagai peserta didik yang baik yaitu belajar dengan giat untuk menggapai masa depan.

Lirik lagu kedua memberi motivasi bagi peserta didik agar saling menghargai dan menghormati guru dan menghormati sesama peserta didik. Tidak membedakan teman yang anaknya pejabat di hormati dan di sanjung, sedangkan anak dari tukang ojek di hina. Lirik lagu ini juga memberikan pesan bahwa kita harus menjadi seseorang yang adil apalagi jika kita ditunjuk sebagai seorang pemimpin, contoh saat menjadi ketua kelas peserta didik tersebut tidak boleh seenaknya sendiri seperti mencontek, memalak teman, tidak mengerjakan tugas dari guru, dll.

Lirik lagu ketiga “*trimah mawi pasrah*” dalam konsep zuhud berarti menerima dengan pasrah dan ikhlas segala

keputusan dan ketentuan Allah. Hubungannya dengan pendidikan islam dimasa kini adalah diharapkan lirik lagu *trimah mawi pasrah* dapat memotivasi peserta didik untuk memiliki sikap legowo, pasrah dan ikhlas dengan hasil yang diperoleh serta selalu bersikap mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Contoh ketika peserta didik sudah berusaha belajar dengan giat, mandiri dan disiplin untuk mendapatkan beasiswa tetapi hasilnya menyatakan tidak lolos maka jangan langsung menjadi stress dan frustrasi. Contoh lainnya ialah jika sudah belajar dengan giat untuk mengikuti ujian agar menjadi juara kelas tetapi tidak berhasil juga, maka peserta didik tidak boleh putus asa dan menganggap bahwa kedudukan sebagai juara kelas adalah segalanya. Peserta didik ingin dikenal dan dianggap sebagai murid terpintar jika menjadi juara kelas, maka ini merupakan sikap pamer dan merupakan sikap tidak terpuji.

Sikap *Trimah mawi pasrah* diperlukan untuk menghadapi kenyataan bahwa manusia memang memiliki keinginan yang tidak terbatas atau tidak akan puas. Lirik lagu ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi peserta didik agar memandang kepintaran, kekuasaan dan jabatan bukan prioritas dalam kehidupan tetapi memandang bagaimana semua itu dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Oleh karena itu sikap zuhud yang terkandung dalam lirik lagu ini semoga dapat memberikan motivasi bagi peserta didik agar menjadi anak yang *legowo*, mandiri dan tidak mudah putus asa. Peserta didik juga diberikan motivasi agar tidak iri dengan pencapaian atau hasil dari teman-temannya.

Lirik lagu keempat “*sepi pamrih tebih ajrih*” dalam konsep zuhud yang berarti melakukan perbuatan tanpa pamrih diharapkan mampu memberi motivasi peserta didik agar mengerjakan tugas dengan ikhlas tanpa pamrih. Maka hasil yang didapatkan akan maksimal karena semua yang dilakukan tanpa paksaan pasti akan berujung baik. Namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang terlihat malas dalam mengerjakan tugas sekolah, merasa terpaksa untuk belajar dan mengerjakan PR. Dengan adanya lirik lagu ini diharapkan peserta didik mampu mengerjakan tugas dengan ikhlas tanpa paksaan untuk masa depan. Lirik lagu ini juga mengajarkan kepada peserta didik untuk ikhlas dalam

melakukan segala hal baik, tidak boleh pamrih atau ingin mendapat sanjungan dan pujian. Contoh ketika menolong teman kesusahan, kurang paham dengan pelajaran maka sebagai peserta didik yang baik harus berbagi ilmu dengan temannya tanpa meminta imbalan seperti harus traktir makan atau permintaan-permintaan lain yang menghilangkan nilai keikhlasan didalamnya.

Lirik kelima “*langgeng tan ono susah tan ono seneng*” dalam konsep zuhud berarti selalu merasa tenang disaat ada susah dan di saat ada senang, relevansinya dengan pendidikan islam dimasa kini adalah peserta didik diharapkan selalu mampu menjaga semangatnya dalam belajar, *optimis* dalam menempuh pendidikan meskipun ada suka dukanya, sabar disaat ada kesulitan dan bersyukur dengan kenikmatan yang diberikan Allah. *Tan ono susah* seperti contoh disaat peserta didik dituntut untuk mengikuti ujian, berbagai tes kenaikan kelas dan itu semua harus dilalui dengan ikhlas, tidak boleh banyak mengeluh, pantang menyerah dan selalu bersungguh-sungguh dalam belajar. *Tan ono seneng* seperti contoh disaat mendapat nilai yang tinggi, peserta didik tidak boleh sombong dengan pencapaiannya karena susah dan senang atau segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Sikap terpuji sebagai bentuk zuhud disini ialah boleh merasa senang jika mendapat banyak prestasi namun sewajarnya dan boleh bersedih ketika gagal tetapi tidak boleh terpuruk dan stress.

Lirik terakhir “*anteng manteng sugeng jeneng*” merupakan tujuan dari sikap zuhud. Peserta didik diharapkan memiliki tujuan untuk menjaga nama baik dirinya dihadapan teman, guru, orang tua, masyarakat, dan yang paling penting di hadapan tuhan dengan akhlak mulia. Tidak sombong, tidak pamer, tidak pamrih ketika menolong teman, tidak gampang senang dan tidak gampang putus asa, jika sikap ini dimiliki oleh peserta didik maka tujuan dan impiannya akan mudah diraih. Sekarang ini banyak kita lihat peserta didik tidak tau tujuan sekolah itu untuk apa dan tidak tau apa yang harus dilakukan setelah lulus dari sekolah. Lirik lagu ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar memantapkan tujuannya yaitu menjadi insan atau manusia yang berakhlak mulia dan bukan mengejar dunia

semata. Peserta didik diharapkan mampu menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat, contoh tau waktunya belajar dan tau waktunya beribadah agar kemuliaan di dunia dan diakhirat kelak dapat diperoleh.

Melihat penjelasan yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa konsep zuhud dalam lirik lagu *sugeh tanpo bondo* karya r.m.p sosrokartono mempunyai relevansi dengan tujuan pendidikan islam dan turut memberikan motivasi bagi pendidikan islam di masa kini. Konsep zuhud dalam lirik lagu *sugeh tanpo bondo* dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dimasa kini untuk bertindak, bersikap dan bersosial.

